DOI: http://doi.org/10.33659/cip.v11i2.279
http://ejurnal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/index

ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS 2 MI DARUL HUDA

Wulan munawaroh, Wini Restu Mulyana dan Desyi Rosita
Program Studi S1 Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Mansyur Pandeglang
wulanmunawwaroh154@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the causes of student learning diffculties in class II science at MI darul huda to determine student learning diffculties caused by the media or facilities at school, this research uses qualitative methods with descriptive studies, analytical or observastional studies and literature review methods. Review by collecting data from several sources in the form of books and journals. Using google scholar data that is collected and then managed to produce conclusions about literature review on sciensce learning students still have difficulty understanding the material provided by the teacher because there are no facilities provided at school. As students who are less able and active in learning.

Keywords*: Learning Difficulties, teachers, students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa di kelas II IPA di MI darul huda untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh media atau fasilitas di sekolah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif, studi analisis atau observasi dan metode tinajauan pustaka atau literatur review dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber berupa buku dan jurnal.dengan menggunakan google scholar data yang di kumpul kan kemudian di kelola untuk menghasilkan kesimpulan kajian pustaka.pada pembelajaran ipa siswa masih kesulitan untuk memahami materi yang diberikan guru karna tidak adanya fasilitas yang diberikan di sekolah. Sebagai siswa yang kurang mampu dan kurang aktif dalam melakukan pembelajaran.

Kata Kunci: kesulitan belajar, guru, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang secara individu, keluarga, maupun bangsa dan negara. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Lembaga pendidikan formal di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Namun kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan penentuan kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah. Adapun kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP memegang peranan penting dalam usaha menciptakan manusia Indonesia sesuai dengan cita-cita luhur bangsa seperti yang terkandung dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Pada KTSP terdapat tuntutan keberhasilan pencapaian hasil belajar yang dirumuskan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Pencapaian dan penguasaan kompetensi mutlak dilakukan oleh peserta didik agar dapat menjawab tantangan yang semakin kompleks.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA yang peneliti lakukan pada siswa kelas II MI DARUL HUDA pada saat kegiatan pembelajaran dan pengerjaan soal tes masih ada 13 dari 20 siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terutama pada pembelajaran IPA. Selain itu hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa saat proses pembelajaran IPA berlangsung, terlihat bahwa tidak semua peserta didik aktif dalam mengaitkan konsep-konsep baru, kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

mendengarkan penjelasan guru. Terdapat tingkah laku peserta didik yang terlihat tidak wajar seperti tidak aktif dalam pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan guru, suka mengajak teman mengobrol dan terdapat juga siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi pada siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kesulitan dalam belajar tidak hanya karena pengaruh psikologis anak, tapi juga karena pengaruh lingkungan, proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media dan kurangnya model pembelajaran yang bervariatif dan inovatif. Hal tersebut yang membuat anak kesulitan dalam belajar juga. Guru setidaknya dapat memberikan waktu yang khusus untuk siswa, agar siswa bisa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Harapannya seorang guru membuat media yang menarik, menggunakan model yang bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mencontohkan dan mengaitkan materi dengan masalah yang ada di kehidupan sekitar siswa atau yang ada di lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Pembelajaran bermakna terjadi jika seseorang belajar dengan menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Dalam proses belajar seseorang membangun apa yang telah ia pelajari dan menghubungkan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Pembelajaran bermakna akan dapat membekas diingatan siswa. Lebih lanjut lagi pembelajaran bermakna akan dapat membuat siswa memahami tentang materi yang telah disampaikan lebih dalam. Pembelajaran bermakna berguna pula untuk memperdalam pemahaman siswa. Pembelajaran bermakna dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran, tak terkecuali IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara umum meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu fisika, biologi, dan kimia. Dalam pembelajaran IPA di MI sendiri lebih mengutamakan fisika dan biologi. IPA atau sains sendiri adalah kajian ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang ada di alam

KAJIAN PUSTAKA

Menurut ilham dkk, kesulitan belajar ialah suatu permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajarn dengan baik layaknya siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan.

Widdiharto mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurangnya berhasilnya siswa dalam memahami konsep, prinsip, atau pun alogritma. Penyelesaian masalah,meskipun telah berusaha untuk mempelajarinya dan hal ini ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengabstraksi,menggeneraslisasi,berfikir diedukatif dan mengingat konsep-konsep maupun perinsip-perinsip membuat siswa akan selalu merasa bahwa pelajaran tersebut itu sulit.

Mulyadi berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.hambatan-hambatan ini mungkin disadari oleh orang yamg mengalaminya dan mungkin juga tidak disadari,serta dapat bersifat sosiologis,fisikologis,ataupun fsiologis.keseluruhan proses belajarnya.Sugihartono dan kawan-kawan dalamyang rendah atau bukunya mengemukakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu gejala/indikasi yang terlihat pada diri siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas penulis menyimpilkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang mengakibatkan seorang siswa baik layaknya siswa lain pada umumnya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan yang disebabkan faktor-faktor tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal,mengamati dan mengalami prosesnya,membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya,kemudian hasil pengamatan dan percobaan tersebut disampaikan ke kelas untuk dievaluasi bersama.Melalui metode exsperimen,siswa diberi kesempatan untuk belajar

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

sendiri,mengikuti proses,mengamati objek,menganalisis,menarik pembuktiaan,dan mengambil kesimpulan sendiri,dari proses yang dilakukan.

Metode eksperimen merupakan suatu percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu.Metode eksperimen merupakan suatu cara penyajian pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membuktikan sebuah teori dari materi dari pembelajaran yang didapatkannya.

Tujuan metode eksperimen adalah untuk melatih siswa agar mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalaan-persoalaan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.Melalui pembelajaran eksperimen,siswa dapat terlatih dengan cara berfikir ilmiah.Metode eksperimen memberikan pengalaman kepada siswa untuk menemukan bukti kebenaraan dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Menurut Meodjiono dan Dimyati (1992)beberapa tujuan dari metode eksperimen adalah:

1. Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta,informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen yang dilakukan.
2. Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen,melalui kegiatan eksperimen yang sama.
3. Melatih peserta didik merancang,mempersiapkan,melaksanakan,dan melaporkan,hasil percobaan.
4. Melatih peserta dididk menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta,informasi atau data yang terkumpul melalui kegiatan percobaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 lalu di MI NURUL HUDA tepatnya di kelas II (Dua). Permasalahan yang terdapat pada mata pelajaran IPA ialah guru jarang menggunakan media sehingga siswa kurang dapat memahami konsep, karna keterbatasan pasilitas di sekolah.

Wali kelas juga menuturkan bahwa lebih sering menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan metode pembelajaran interaktif. Hal ini juga berdampak pada konsep yang diterima siswa. Mereka kurang dapat memahami konsep IPA yang pada dasarnya harus melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga mengatakan siswa kurang memahami materi bagian-bagian tubuh hewan dan tumbuhan. Pada materi tersebut adalah dasar untuk mempelajari materi berikutnya yang lebih kompleks.

Faktor penyebab kesulitan belajar IPA oleh siswa kelas II MI NURUL HUDA di antaranya 1) Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, 2) Kurang tertariknya siswa dalam mempelajari bagian-bagian tumbuhan dan hewan karena tidak dipraktikkan secara langsung, dan 3) Kurangnya media pembelajaran untuk menunjang kesulitan pemahaman siswa dalam materi bagian-bagian hewan dan tumbuhan. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan media visual sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dapat dialami siswa dalam jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kesulitan belajar menurut Reid dalam (Maya Anggraini 2017:4) bahwa kesulitan belajar siswa dapat teridentifikasi dalam menyelesaikan tugas akademik seperti mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran dan hasil pembelajaran yang diperoleh dibawah KKM. Menurut Hamalik (dalam Haqiqi, 2018) bahwa apabila siswa mengalami kemunduran dalam belajar, maka berarti siswa mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa kasus kesulitan belajar yang telah dikemukakan oleh, Syamsudin, A yaitu: (1) kasus kesulitan belajar dengan kurangnya motivasi dan minat. (2) kasus yang dilatar belakangi oleh sikap negatif terhadap pelajaran, guru. (3) kasus kesulitan belajar dengan kebiasaan belajar yang salah. (4) kasus yang dilatar belakangi oleh kondisi siswa dan lingkungannya.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Dari uraian diatas maka kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kemunduran dalam belajar yang diakibatkan oleh kondisi psikologis dan sosiologis pada diri siswa. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah yang tidak sesuai target yang diinginkan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar maka akan susah dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan malas dan tidak menguasai materi yang diberikan oleh guru serta mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu

Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar:

Menurut Makmun, 2001 (dalam Sunawan DKK, 2012) bahwa siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila siswa mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat penugasan dengan tidak tercapainya nilai ketuntasan umum dalam materi pembelajaran tertentu. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa macam faktor. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

1. Faktor Internal Siswa.

   Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada pembelajaran IPA materi gaya yang diantaranya adalah:

   a. Intelegensi Kemampuan tingkat inetelegensi siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Jika siswa memiliki tingkat intelegensi atau tingkat kecerdasan yang rendah maka siswa akan mengalami kesulitan belajar yang tinggi, dan apabila siswa menyelesaikan persoalan yang melebihi dari potensinya maka siswa tidak mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar. Guru kelas II MI mengungkapkan bahwa siswa dikelas II memiliki intelegensi atau tingkat kecerdasan rata-rata.
   b. Sikap dalam pembelajaran diartikan sebagai kecenderungan pada perilaku yang ditunjukkan. Sikap siswa dalam pembelajaran mempengaruhi hasil diperoleh siswa. Menurut Nurjan, (2015, 164) bahwa sikap yang ditimbulkan siswa karena tidak adanya minat maka dari itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak akibatnya timbul kesulitan dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, siswa kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa berbicara dengan teman disebelahnya, mengganggu temanya, dan melakukan kegiatan sendiri di meja seperti menggambar dan mencoret-coret buku. Guru juga mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
   c. Motivasi belajar siswa yang rendah Motivasi belajar siswa yang rendah dapat menyebabkan kesulitan belajar. menurut Nurjan, Syarifan (2015, 165) bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga semakin besar motivasi yang diberikan maka akan semakin besar pula kesuksesan dalam belajarnya, dan apabila siswa yang mendapatkan motivasi yang lemah maka siswa tampak tak acuh, perhatianya tidak tertuju pada pembelajaran, suka mengganggu, mudah putus asa dan akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Faktor Eksternal Siswa

   a. Kurangnya perhatian wali siswa terhadap kegiatan belajar siswa Masih banyak wali siswa yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Wali siswa masih sering acuh tak acuh dan tidak memperhatikan kemajuan belajar pada anak. Salah satu kebiasaan yang dapat mengurangi kesulitan belajar pada anak adalah memberikan perhatian yang cukup dengan begitu anak akan merasa nyaman belajar dirumah dan terbuka kepada orang tua tentang permasalahan yang terjadi ketika di sekolah, terutama kesulitan dalam pembelajaran.
   b. Suasana rumah yang tidak kondusif Suasana rumah yang berisik dan ramai akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan baik dan siswa juga susah berkonsentrasi

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

karena banyak gangguan. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka siswa memerlukan rumah yang tenang dan nyaman sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan dapat mencerna pembelajaran dengan baik. Keperluan sekolah yang memadai dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

c. Kondisi lingkungan tempat tinggal Kondisi lingkungan yang mendukung dalam belajar membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan serta dukungan lingkungan tempat tinggal yang membiasakan siswa dalam menerapkan jam wajib belajar di lingkungan tersebut dengan memberikan les atau bimbingan belajar kurang dan cenderung tidak ada dilaksanakan.
d. Pengaruh media masa Jaman sekarang manusia tidak bisa terlepas dari media masa, maka dari itu media masa adalah salah satu yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, hal itu terjadi karena siswa lebih sering menonton TV atau mamainkan gawai dan melewatkan waktunya untuk belajar
e. Penyajian materi yang kurang menarik Materi pembelajaran yang terlalu monoton dan terlalu berfokus pada pembelajaran akan membuat siswa lebih cepat bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
f. Pengaruh media masa Jaman sekarang manusia tidak bisa terlepas dari media masa, maka dari itu media masa adalah salah satu yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, hal itu terjadi karena siswa lebih sering menonton TV atau mamainkan gawai dan melewatkan waktunya untuk belajar
g. Penyajian materi yang kurang menarik Materi pembelajaran yang terlalu monoton dan terlalu berfokus pada pembelajaran akan membuat siswa lebih cepat bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian hasill penelitian dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas II MI DARUL HUDA yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami bahasa dan kurangnya media pembelajaran. Materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi bagian-bagian hewan dan tumbuhan pada pembelajaran IPA. Karena di dalam materi bagian-bagian hewan dan tumbuhan siswa masih kesulitan pada bagian-bagian hewan, tumbuhan dan fungsinya karna penggunaan metode pembelajaran yang kurang aktif dan materi yang di sampaikan hanya satu arah yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah..
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di kelas II MI DARUL HUDA pada pembelajaran IPA materi Gaya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
3. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah kondisi mental siswa yang susah diatur dan emosional, kecerdasaan siswa yang cukup rendah, sikap dalam belajar yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, minat siswa yang rendah dalam belajar, serta motivasi siswa yang rendah.
4. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah kurangnya perhatian orang tua siswa tehadap kegiatan pembelajaran anak, suasana rumah yang tidak kondusif, kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung belajar, pengaruh media masa, penyajian pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, metode dan media yang kurang menarik, sarana penunjang pembelajaran yang kurang lengkap.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

DAFTAR PUSTAKA

Alwan, dkk. 2017. *Faktor-faktor yang mendorong bimbingan belajar luar sekolah di kecamatan telanaipura kota jambi* 2 (1) 27-28 .

Awang, I. S.. (2015*). Kesulitan belajar ipa peserta didik sekolah dasar* sintang : STKIP Persada Khatulistuwa.

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya (edisi kedua).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Darmojo, H. Jenny R.E.K. (1993). *Pendidikan ipa 2*. Jakarta : Depdikbud.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif.* Jakarta Puspa Swasta.

Hamdayana, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

M.Djauhar Siddiq,dkk.(2008). *Kurikulum dan pembelajaran* SD.Jakarta:Dirjen Dikti Depdiknas.

Segala,Sayiful.2005.*Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Afabeta.

Sumantri,M., & Permana, J..1992.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287